

**PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME SISWA  
KELAS VII MTs MIFTAHUL ULUM SITIAJI SUKOSEWU BOJONEGORO**

**Denik<sup>1</sup>, Ernia Duwi Saputri<sup>2</sup>, Anis Umi Khoirotunnisa<sup>3</sup>**

**FKIP, IKIP PGRI BOJONEGORO**

denik16220005@gmail.com<sup>1</sup>, ernia2saputri@gmail.com<sup>2</sup>, anis.umi@ikippgribojonegoro.ac.id<sup>3</sup>

***Abstract:** The sense of nationalism of the nation's children has increasingly declined into its own spotlight, such as attitudes, social behavior of children, adolescents, and today's young generation. The decline in the younger generation has affected the decline in a sense of nationalism. The tendency that is happening now is that the younger generation seems to be indifferent to the struggle of the hero by not understanding the nature of humans as creatures of the nation and state. Proud to be part of the Indonesian nation is one example of having the spirit of nationalism. Therefore, in an effort to instill the spirit of student Nationalism the role of the teacher here is very much needed in instilling the soul of the Nationalism of students from an early age so that it is reflected in daily life. The purpose of this research is to find out the role of PPKn teachers in instilling the spirit of nationalism for grade VII students at MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. This research uses a descriptive qualitative research approach. In this study data collection techniques using observation, interviews, documentation relating to the object of research. Then the final step in the analysis of the data the author uses qualitative data analysis. The results of research conducted at MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro show that the role of the PPKn teacher is very important in instilling the spirit of student nationalism. The role of PPKn teachers in instilling the spirit of student Nationalism is as follows, PPKn teachers as mentors, PPKn teachers as bridges between generations, PPKn teachers as stimulus stimulus, and PPKn teachers as authorities. While the form of the spirit of Nationalism VII grade students Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro namely, proud to be an Indonesian nation, willing to sacrifice, accept pluralism and be proud of Indonesian culture, and appreciate the services of the heroes.*

*Keywords: the role of the teacher, the soul of nationalism*

**Abstrak:** Rasa Nasionalisme anak-anak bangsa yang semakin mengalami penurunan menjadi sorotan tersendiri, seperti sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, dan generasi muda

sekarang. Kemerostan pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya rasa nasionalisme. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah generasi muda seolah-olah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh memiliki jiwa nasionalisme. Oleh karena itu dalam upaya menanamkan jiwa Nasionalisme siswa peran guru disini sangat dibutuhkan dalam menanamkan jiwa Nasionalisme siswa sejak dini sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan jiwa Nasionalisme siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian langkah akhir dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro menunjukkan bahwa peran guru PPKn sangat penting dalam menanamkan jiwa Nasionalisme siswa. Peran guru PPKn dalam menanamkan jiwa Nasionalisme siswa sebagai berikut, guru PPKn sebagai pembimbing, guru PPKn sebagai jembatan antar generasi, guru PPKn sebagai stimulus kreatifitas, dan guru PPKn sebagai otoritas. Sedangkan bentuk dari jiwa Nasionalisme siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro yaitu, bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, serta menghargai jasa para pahlawan.

Kata Kunci : Peran Guru, Jiwa Nasionalisme

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas (Syah,2008:38). Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang akan mendatang. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik

kepada peserta didik yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Syah,2008:42).

Kemerostan pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya rasa nasionalisme. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah generasi muda seolah-olah

acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh memiliki jiwa nasionalisme.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, Guru merupakan salah satu unsur bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berlatar pada budaya Indonesia diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Esa. Salah satu upaya terbaik yang harus ditempuh untuk menanamkan Jiwa Nasionalisme tersebut adalah dengan menggunakan penanaman nilai-nilai Nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di sekolah (Sardiman. 2014:46).

Peranan seorang guru PPKn bukanlah sekedar upaya untuk memindahkan pemikiran tentang

bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berfikir dan membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik.

Selama ini, sikap kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu, kurang peduli dengan kondisi lingkungan kelas, sering berbicara ketika upacara bendera serta saat guru sedang menjelaskan pelajaran (Dwi Warsono, 2017). Siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, nasionalisme dahulu adalah suatu tindakan yaitu berupa berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun bentuk nasionalisme saat ini ialah mengisi pembangunan dengan cara belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di sekolah.

Seperti halnya di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewi Bojonegoro, peran guru disini tidak hanya memberikan pengajaran melalui materi saja, melainkan diluar kelas contohkan dalam kehidupan sehari-hari diluar kelas guru dapat memberikan pembelajaran mengenai sikap nasionalisme, seperti ketika diluar kelas guru biasanya mengajarkan bagaimana sikap hormat dan saling membantu terhadap orang yang lebih tua, sesama

teman, saling peduli dan mengasihi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan seperti diatas, maka peneliti merumuskan judul “Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro“.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro**

##### **1) Peran Guru PPKn MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro**

- a. Guru sebagai pembimbing, yang mana guru diharapkan bisa atau mampu memberikan bantuan

kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya, dalam hal keseharian guru dapat mencontohkan seperti, menolong sesama teman yang sedang mengalami kesusahan, dan guru cepat dan tanggap ketika melihat seorang muridnya sakit.

- b. Guru sebagai jembatan antar generasi yaitu, guru dapat memberikan gambaran atau contoh tentang kehidupan di masa lampau, saat ini bahkan masa yang akan datang. Disini guru mampu memberikan contoh pada siswanya seperti apa kejadian pada jaman penjajahan dulu, bagaimana perjuangan para pahlawan untuk membela negara ini, bagaimana kita bisa mengambil hikmah dari semua kejadian tersebut, hikmah disini yang dapat diambil adalah semangat dan kegigihan para pejuang yang patut dicontoh.
- c. Guru sebagai stimulus kreatifitas, yang mana guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, mengguakan metode-metode pembelajaran yang berbeda dalam setiap

pembelajarannya, dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran.

- d. Guru sebagai otoritas, diharapkan dengan otoritas dan pengalaman guru yang sudah di dapat, guru dapat memberikan pengarahannya yang baik terhadap siswanya, berlaku tegas jika ada siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Guru disarankan harus sigap, tegas dan tanggap kepada semua siswanya agar siswa dapat mencontohnya, dalam melakukan semua kegiatan di sekolah

## 2) Jiwa Nasionalisme siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

- a. Jiwa Nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, jiwa nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya, karena kita dilahirkan di Indonesia sudah sepatutnya kita berterima kasih pada negeri ini.
- b. Jiwa nasionalisme dalam hal rela berkorban, sikap rela berkorban yang dilakukan di sekolah seperti membersihkan

kelas, meskipun sebenarnya bukan waktunya membersihkan. Selain itu, sikap rela berkorban ditunjukkan dengan mengerjakan tugas pekerjaan rumah hingga larut malam. Sikap rela berkorban harus ditunjukkan tanpa mengenal lelah dan waktu, hal ini juga mengajarkan sikap bertanggungjawab dalam diri siswa.

- c. Menerima kemajemukan dan bangga terhadap bangsa Indonesia, jiwa nasionalisme harus ditunjukkan dengan menghormati, dan menghargai suku, budaya, dan agama lainnya, dalam hal ini sikap toleransi perlu dikedepankan agar tidak terjadi perpecahan antar satu dan lainnya, karena Indonesia berdiri bukan karena suku dan agama tertentu, melainkan hasil jerih payah bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku, maupun budayanya.
- d. Jiwa Nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan, kemerdekaan yang diraih Indonesia saat ini adalah hasil jerih payah pahlawan

terdahulu yang rela mengorbankan nyawa mereka demi bangsa ini, dalam hal ini, menghargai jasa para pahlawan para siswa sudah bisa bersikap disiplin di sekolah, sikap disiplin ini bisa dilihat dari keseharian mereka dalam pembelajaran, dan bentuk penghargaan lain terhadap para pahlawan yang lain adalah dengan siswa selalu mengikuti upacara bendera di sekolah.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan jiwa nasionalisme siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro adalah sebagai berikut: guru PPKn sebagai pembimbing bagi siswanya, atau dapat juga memberikan bantuan terhadap siswanya ketika siswanya mengalami kesusahan, guru PPKn sebagai jembatan antar generasi, guru PPKn sebagai stimulus kreativitas siswa yang mana siswa mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya, selain itu guru PPKn juga mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajran, dan guru PPKn sebagai otoritas yang mana guru dapat meberikan arahan yang baik terhadap siswanya.

Dari hasil data yang di peroleh peneliti, indikator yang dominan yang terjadi di lapangan meliputi: bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Asmani A. J. (2011) *Tips Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, dan Inspiratif*. Yogyakarta: Diva Pres
- Dwi W. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PKN di Mts Negeri Ngemplak*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Iskandar. 2009. *Metode penelitian kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Syah, Muhibban. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Depdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)